

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu upaya strategis pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, menurunkan angka kelahiran, serta meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak. Salah satu metode yang diandalkan dalam program ini adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), yang meliputi Intra Uterine Device (IUD) / Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), implan, dan metode kontrasepsi mantap seperti tubektomi dan vasektomi. MKJP memiliki efektivitas tinggi, jangka perlindungan yang panjang, serta tidak memerlukan kepatuhan harian seperti pada metode kontrasepsi jangka pendek. Namun, penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang di Indonesia masih belum optimal (Annisa et al., 2022).

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan MKJP masih rendah, khususnya di wilayah kerja UPTD Puskesmas Antutan. Berdasarkan data pelayanan KB pada Januari hingga Mei 2025, hanya 28% wanita usia subur yang menggunakan MKJP. Angka ini masih di bawah target nasional yang ditetapkan BKKBN, yaitu 30%–35%. Kesenjangan ini menunjukkan adanya tantangan dalam upaya peningkatan cakupan MKJP di tingkat lokal. Rendahnya penggunaan MKJP ini tidak lepas dari berbagai hambatan, antara lain :

1. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu usia subur tentang jenis, manfaat, dan keamanan MKJP. Mitos yang keliru, seperti kekhawatiran terhadap kemandulan atau efek samping berat, masih sering ditemui.
2. Hambatan sosial dan budaya, seperti anggapan bahwa MKJP hanya untuk perempuan yang sudah memiliki banyak anak atau sudah tidak ingin hamil sama sekali.
3. Kurangnya dukungan pasangan, terutama dari suami, dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi jangka panjang.
4. Akses informasi yang terbatas, baik karena rendahnya intensitas kegiatan penyuluhan maupun media edukasi yang kurang menarik dan belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal.

Jika fenomena ini dibiarkan, risiko kehamilan yang tidak direncanakan akan tetap tinggi, sehingga berpotensi mempengaruhi kesehatan ibu, kesejahteraan keluarga, dan pencapaian program Keluarga Berencana nasional.

Edukasi kesehatan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu tentang manfaat dan keamanan penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Namun, pendekatan edukasi yang selama ini dilakukan cenderung bersifat konvensional dan kurang menarik sehingga kurang efektif dalam menyampaikan informasi dengan baik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang interaktif dan berbasis media visual, seperti video edukasi, gambar ilustratif, dan alat peraga, dapat meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat dalam menggunakan kontrasepsi secara signifikan (Fakhriyah et al., 2024).

Masalah yang muncul dari fenomena tersebut meliputi bagaimana meningkatkan pemahaman ibu tentang manfaat MKJP, bagaimana mengatasi hambatan sosial-budaya yang memengaruhi pengambilan keputusan, serta bagaimana merancang strategi edukasi yang efektif, kontekstual, dan menarik agar informasi tentang MKJP dapat tersampaikan dengan baik dan diterima secara positif. Selain itu, minimnya dukungan suami dan keluarga juga menjadi salah satu faktor penghambat keberhasilan penggunaan MKJP.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan layanan edukasi yang lebih inovatif dan tepat sasaran untuk menjawab berbagai tantangan tersebut. Dalam hal ini, inovasi yang dikembangkan meliputi tiga pendekatan utama: pertama, penyuluhan tentang MKJP menggunakan media edukasi berupa video animasi yang dirancang sesuai dengan karakteristik ibu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Antutan; kedua, pemberian edukasi intensif dengan metode face-to-face close education, yaitu komunikasi empat mata yang bersifat lebih personal dan mendalam antara petugas dan ibu; dan ketiga, pelibatan suami dalam sesi edukasi sebagai upaya meningkatkan dukungan pasangan terhadap penggunaan MKJP. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, mengubah sikap, serta mendorong minat ibu untuk menggunakan MKJP, sehingga capaian di tingkat lokal dapat berkontribusi pada pencapaian target nasional program KB.

B. Ruang Lingkup Pengabdian Dan Pengembangan

1. Ruang Lingkup Pengabdian

Sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) dengan jabatan Pengatur Tingkat I (Golongan IId) yang bertugas di UPTD Puskesmas Antutan, penulis memiliki peran strategis dalam pelaksanaan program edukasi dan pengabdian masyarakat, khususnya di bidang kesehatan ibu dan keluarga berencana. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, penulis bertanggung jawab sebagai Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) yang memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan edukasi MKJP berjalan sesuai dengan perencanaan anggaran, prosedur teknis, dan regulasi yang berlaku. Selain itu, penulis juga menjabat sebagai penanggung jawab Manajemen Mutu dan Keselamatan Pasien, yang berperan memastikan bahwa setiap intervensi edukasi dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip mutu pelayanan serta menjamin keamanan dan kenyamanan sasaran kegiatan. Dalam lingkup internal puskesmas, penulis merupakan anggota aktif dalam Tim Mutu dan Pencegahan serta Pengendalian Infeksi (PPI), yang bertugas mengawasi pelaksanaan prinsip PPI selama kegiatan edukasi berlangsung, terutama dalam penyuluhan kelompok dan interaksi langsung dengan masyarakat. Penulis juga terlibat dalam pelaksanaan program lintas kluster seperti KIA, Gizi, dan Promkes, guna mengintegrasikan kegiatan edukasi kontrasepsi jangka panjang dengan program lain agar tercipta efisiensi dan sinergi yang optimal. Selain menjalin koordinasi aktif dengan kepala puskesmas, bidan koordinator, petugas KB, dan kader, penulis turut menginisiasi pelibatan lintas sektor jika diperlukan untuk memperluas cakupan dan dukungan terhadap kegiatan. Dalam tahap akhir kegiatan, penulis melaksanakan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan pengabdian, menyusun laporan kegiatan, serta menyampaikan rekomendasi perbaikan berbasis temuan lapangan sebagai bagian dari komitmen peningkatan mutu layanan kesehatan di Puskesmas Antutan.

2. Rencana Pengembangan

Untuk pengembangan jangka panjang, pendekatan edukasi akan diintegrasikan ke dalam program rutin pelayanan kesehatan ibu dan keluarga berencana di Puskesmas Antutan. Media edukasi berupa video yang akan dikembangkan dalam format digital yang mudah diakses oleh petugas kesehatan dan masyarakat, baik secara offline maupun online.

Selain itu, akan disusun panduan penggunaan media edukasi bagi bidan dan petugas kesehatan agar penyampaian informasi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan sasaran. Media edukasi akan diperluas dengan pemberian konseling empat mata dengan ibu dan konseling yang didampingi suami guna meningkatkan pemahaman dan partisipasi ibu secara aktif dalam program KB. Pengembangan ini diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan edukasi kontrasepsi jangka panjang dan menjadikan penyuluhan KB bagian integral dari pelayanan kesehatan ibu di wilayah kerja Puskesmas Antutan.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Meningkatkan minat dan partisipasi ibu dalam menggunakan MKJP di wilayah kerja UPTD Puskesmas Antutan melalui pengembangan layanan edukasi yang efektif, partisipatif, dan berkelanjutan, sehingga dapat mendukung pencapaian target nasional cakupan MKJP

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman ibu tentang kontrasepsi jangka panjang melalui media edukasi visual berupa video animasi
- b. Meningkatkan dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi jangka panjang melalui keterlibatan langsung dalam sesi edukasi dan konseling
- c. Meningkatkan efektivitas komunikasi dan pemahaman pasangan terhadap MKJP melalui konseling interpersonal *face-to-face* secara privat antara petugas dan pasangan.

D. Manfaat Tugas Akhir

1. Manfaat bagi Instansi (UPTD Puskesmas Antutan)

Penelitian pengabdian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi UPTD Puskesmas Antutan dalam meningkatkan efektivitas program keluarga berencana melalui metode edukasi yang lebih menarik dan inovatif. Dengan pendekatan edukasi berbasis media visual dan interaktif, Puskesmas dapat meningkatkan pengetahuan dan minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang, sehingga target cakupan KB dapat tercapai lebih optimal.

2. Manfaat bagi bidan dan petugas kesehatan

Bagi bidan dan petugas kesehatan lainnya, hasil pengabdian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan pelatihan dalam mengembangkan teknik penyuluhan yang lebih komunikatif dan menarik, khususnya dalam pelayanan KB dan kesehatan reproduksi. Petugas juga mendapatkan panduan media edukasi yang dapat digunakan secara rutin dalam pelayanan masyarakat.

3. Manfaat bagi Masyarakat (Ibu sebagai Sasaran)

Ibu yang menjadi sasaran pengabdian akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang alat kontrasepsi jangka panjang, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat terkait keluarga berencana. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran, diharapkan minat dan penerimaan penggunaan alat kontrasepsi ini juga meningkat, yang berdampak positif pada kesehatan ibu dan perencanaan keluarga yang lebih baik.

4. Manfaat bagi Mahasiswa

Tugas akhir ini memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa sebagai sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, khususnya dalam bidang kebidanan komunitas dan promosi kesehatan. Melalui proses pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, edukasi, dan intervensi secara langsung di lapangan. Selain itu, mahasiswa juga belajar memahami kondisi riil masyarakat serta mengasah kemampuan berpikir kritis dan solutif dalam menghadapi tantangan kesehatan di tingkat layanan primer.

5. Manfaat bagi Universitas Ngudi Waluyo

Bagi Universitas Ngudi Waluyo, tugas akhir ini menjadi bagian dari kontribusi nyata dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini juga memperkuat citra universitas sebagai institusi yang peduli dan aktif dalam mendukung program-program kesehatan nasional. Selain itu, hasil pengabdian ini dapat menjadi sumber data atau referensi akademik yang bermanfaat untuk penelitian lanjutan, pengembangan kurikulum, serta kolaborasi dengan instansi kesehatan di masa mendatang.